

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Asinan Asli Bogor yang merupakan agroindustri pengolahan asinan buah yang terletak di Jl. Ir. H. Juanda No.90, Gudang, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode *purposive* digunakan untuk memastikan bahwa lokasi yang dipilih memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga data yang diperoleh dapat lebih representatif dan mendukung analisis yang dilakukan (Sugiyono, 2017). Pemilihan lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan informasi bahwa Asinan Asli Bogor merupakan usaha Asinan Bogor yang legendaris karena sudah berdiri sejak tahun 1968 dengan tingkat permintaan produk Asinan Bogor yang cukup tinggi. Informasi ini diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan, informasi dari pemilik usaha dan informasi dari konsumen Asinan Bogor. Penelitian ini berlangsung terhitung bulan Januari 2025 - Juli 2025 dengan beberapa tahap sebagai berikut:

Tabel 4. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025
Perencanaan Penelitian	■						
Survei Pendahuluan		■					
Penulisan Usulan Penelitian			■				
Seminar Usulan Penelitian			■				
Revisi Proposal Usulan Penelitian							
Penelitian dan Pengumpulan Data			■				
Penulisan Hasil Penelitian				■	■		
Seminar Kolokium						■	
Revisi Makalah Kolokium							■
Sidang Skripsi							■
Revisi Makalah Skripsi							■

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata secara mendalam. Menurut Sugiyono (2017), studi kasus merupakan strategi penelitian yang berusaha meneliti suatu masalah dengan fokus

pada satu atau beberapa kasus secara intensif dan terperinci. Dengan menggabungkan berbagai sumber data, studi kasus memberikan wawasan yang lebih kaya terhadap suatu fenomena, dalam hal ini yaitu pada usaha Asinan Asli Bogor milik Ibu Alda Imelda.

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Data pada penelitian ini terdiri atas dua data yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui metode seperti observasi atau wawancara.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, baik dari dokumen internal maupun eksternal yang diperoleh dari laporan keuangan atau catatan transaksi dari usaha Asinan Bogor, data dari instansi pemerintah, literatur, jurnal, dan buku serta sumber lainnya.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Definisi

Adapun definisi yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Asinan buah merupakan produk olahan buah yang dibuat melalui proses pengasinan dengan garam atau pengasaman dengan cuka.
2. Agroindustri Asinan Bogor merupakan industri pengolahan hasil pertanian berupa asinan buah yang merupakan salah satu produk Asinan Bogor.
3. Asinan Asli Bogor Dalam merupakan sebuah usaha asinan legendaris di Kota Bogor yang sudah berdiri sejak 1968.
4. Kelayakan finansial merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam menganalisis kelayakan sebuah usaha berdasarkan analisis keuangan dengan kriteria jangka pendek.

3.4.2 Operasional Variabel

1. Biaya yaitu kas yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa dengan harapan akan memberikan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang.

Biaya dalam penelitian ini terdiri dari sebagai berikut:

a. Biaya tetap yaitu biaya yang jumlahnya relatif tetap meskipun memproduksi barang dengan jumlah sedikit ataupun banyak. Biaya tetap dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

- 1) Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 2) Penyusutan alat, dinilai dalam satuan rupiah (Rp). Rumus penyusutan menggunakan Metode Garis Lurus atau *Straight Line Method* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan Alat} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

- 3) Tenaga kerja tetap, yaitu tenaga kerja yang menerima gaji atau upah tetap setiap bulannya tanpa dipengaruhi oleh tingkat produksi yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 4) Bunga modal tetap berdasarkan suku bunga pinjaman bank pada saat penelitian, dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

b. Biaya variabel yaitu biaya yang jumlahnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produk yang diperoleh atau diproduksi.

- 1) Bahan baku yang terbagi menjadi dua yaitu bahan baku buah (salak, mangga, pepaya, kedondong, nanas, dan jambu) dan bahan baku kuah (cabai, garam, dan gula) dihitung dalam satuan kilogram (Kg).
- 2) Cuka, dihitung dalam satuan liter (L) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 3) Gas elpiji, dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 4) Listrik, dihitung dalam satuan Kwh dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 5) Kemasan, dihitung dalam satuan lembar dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 6) Tenaga kerja lepas, jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam Asinan Bogor dinyatakan dalam Jam Orang Kerja dan dinilai dalam (Rp/JOK).

- 7) Bunga modal tetap berdasarkan suku bunga pinjaman bank pada saat penelitian, dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
2. Penerimaan yaitu jumlah yang diterima dengan menghitung perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual, dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
3. Pendapatan yaitu selisih antara penerimaan dengan total biaya, dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
4. *Revenue Cost Ratio* (R/C) yaitu rasio penerimaan atas biaya menunjukkan berapa besarnya penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi yaitu selama 3 hari.
5. *Break Even Point* (BEP) yaitu kondisi dimana suatu usaha mengalami titik impas jika antara modal dan biaya-biaya yang dikeluarkan tidak memperoleh laba atau keuntungan.
6. Analisis Sensitivitas yaitu analisis yang bertujuan untuk melihat bagaimana perubahan variabel seperti biaya, harga, dan penjualan dapat memengaruhi stabilitas finansial suatu usaha.

3.5 Kerangka Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif dianalisis untuk mengkaji aspek non finansial misalnya seperti gambaran umum usaha Asinan Bogor. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif dianalisis untuk perhitungan data yang diperoleh kemudian akan diolah. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis keragaan finansial berdasarkan kriteria kelayakan seperti menghitung pendapatan, penerimaan, biaya variabel, biaya tetap, biaya total, total hasil produksi, harga jual, R/C, BEP dan analisis sensitivitas dengan rumus sebagai berikut.

1. Analisis Biaya Total

Analisis biaya total ini dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap dengan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah meskipun jumlah produksi berubah, seperti Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan penyusutan alat. Sementara itu, biaya variabel adalah biaya yang berubah seiring dengan jumlah produksi, seperti bahan baku dan biaya gas serta listrik.

Suratiyah (2015) merumuskan biaya total sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya
TFC = Total Biaya Tetap
TVC = Total Biaya Variabel

2. Analisis Penerimaan Usaha

Penerimaan didefinisikan sebagai perkalian antara jumlah produk yang terjual dan harga jual per unit (Suratiyah, 2015). Penerimaan ini menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu usaha. Suratiyah (2015) merumuskan penerimaan total sebagai berikut:

$$TR = P \times Y$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan
P = Harga Produk
Y = Jumlah Produksi

3. Analisis Pendapatan Usaha

Pendapatan mencerminkan keuntungan yang diperoleh setelah mengurangi semua biaya produksi dari penerimaan yang diterima. Suratiyah (2015) merumuskan pendapatan usaha sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan
TR = Total Penerimaan
TC = Total Biaya

Jika hasilnya positif, maka usaha mendapatkan keuntungan. Sedangkan jika hasilnya negatif, usaha mengalami kerugian. Pendapatan ini mencerminkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh setelah dikurangi seluruh biaya produksi.

4. Analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C)

Revenue Cost Ratio (R/C) atau rasio penerimaan atas biaya digunakan untuk menilai kelayakan dan efisiensi suatu usaha dengan membandingkan total penerimaan terhadap total biaya. Rasio ini membantu menentukan apakah suatu usaha menguntungkan, impas, atau merugi. Rumus R/C Ratio:

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

$RC > 1 \rightarrow$ Usaha menguntungkan (layak)

$RC = 1 \rightarrow$ Usaha impas (tidak untung atau rugi)

$RC < 1 \rightarrow$ Usaha merugi (tidak layak)

5. *Break Even Point (BEP)*

BEP digunakan sebagai alat analisis untuk menentukan jumlah minimal produksi atau pendapatan yang harus dicapai agar bisnis dapat menutup seluruh biaya operasionalnya. Suratiyah (2015) menyebutkan bahwa perhitungan BEP sebagai berikut:

a. BEP dalam rupiah

$$\text{BEP (Penerimaan)} = \frac{\text{TFC}}{1 - \frac{\text{TVC}}{\text{TR}}}$$

b. BEP dalam unit

$$\text{BEP (Produksi)} = \frac{\text{TFC}}{P - \text{AVC}}$$

c. BEP dalam harga jual

$$\text{BEP (Harga)} = \frac{\text{TC}}{Y}$$

Keterangan:

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

TR = Total Penerimaan

P = Harga Produk

AVC = Biaya Variabel per Unit

TC = Total Biaya

Y = Jumlah Produksi

Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika penerimaan / produksi / harga $>$ BEP, maka usaha tersebut menguntungkan atau layak untuk diusahakan.

Jika penerimaan / produksi / harga $=$ BEP, maka usaha tersebut dikatakan impas.

Jika penerimaan / produksi / harga $<$ BEP, maka usaha tersebut dikatakan rugi atau tidak efisien untuk diusahakan.

6. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas adalah analisis yang dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui dampak atau akibat dari perubahan yang terjadi dalam sistem produksi (Umar, 2009). Dengan analisis sensitivitas ini dapat menghitung dampak perubahan faktor-faktor seperti biaya, harga jual, atau volume penjualan terhadap keuntungan dan titik impas (BEP) usaha. Ini memungkinkan pengusaha untuk mengidentifikasi seberapa besar perubahan variabel-variabel tersebut dapat mempengaruhi hasil akhir usaha mereka. Adapun parameter yang digunakan pada analisis sensitivitas penelitian ini yaitu perubahan pada kenaikan biaya bahan baku pada cabai sebesar 20 persen dan penurunan harga jual sebesar 25 persen, persentase ini berdasarkan dari data primer yang diperoleh dari pelaku usaha.

Rumus BEP setelah kenaikan harga bahan baku cabai:

- a. BEP dalam rupiah

$$(\text{BEP Penerimaan})' = \frac{\text{TFC}}{1 - \frac{\text{TVC}'}{\text{TR}}}$$

- b. BEP dalam unit

$$(\text{BEP Produksi})' = \frac{\text{TFC}}{P - \text{AVC}'}$$

- c. BEP dalam harga jual

$$(\text{BEP Harga})' = \frac{\text{TC}'}{Y}$$

Rumus BEP setelah penurunan harga jual:

- a. BEP dalam rupiah

$$(\text{BEP Penerimaan})' = \frac{\text{TFC}}{1 - \frac{\text{TVC}}{\text{TR}'}}$$

- b. BEP dalam unit

$$(\text{BEP Produksi})' = \frac{\text{TFC}}{P' - \text{AVC}}$$

- c. BEP dalam harga jual

$$(\text{BEP Harga})' = \frac{\text{TC}}{Y}$$

Keterangan:

BEP' = BEP setelah Kenaikan Harga Bahan Baku

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

TVC' = Total Biaya Variabel setelah Kenaikan Harga Bahan Baku

TR = Total Penerimaan

TR' = Total Penerimaan setelah Penurunan Harga Jual Produk

P = Harga

P' = Harga Produk setelah Penurunan Harga Jual Produk

AVC = Biaya Variabel per Unit

AVC' = Biaya Variabel per Unit setelah Kenaikan Harga Bahan Baku

TC = Total Biaya

TC' = Total Biaya setelah Kenaikan Harga Bahan Baku

Y = Jumlah Produksi